Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 169-186
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Penguatan Partisipasi Masyarakat melalui Public Relations Event pada Kegiatan Ramadan di Masjid Ikhlas Pekanbaru

Usman[1], Artis[2], Firdaus El Hadi[3], Taufiqqurrachman[4]*
[1,2,3] Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, [4] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
**Corresponding author*
E-mail: Taufiqqurrachman@lecturer.unri.ac.id (Taufiqqurrachman)*

Article History:
Received: October, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract: *Pengembangan aktivitas Ramadan di Masjid Ikhlas Pekanbaru memerlukan bentuk kegiatan yang dapat membuka ruang keterlibatan bagi masyarakat, terutama anak-anak dan generasi muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan pengelolaan Public Relations Event melalui Kolaborasi Gebyar Ramadhan sekaligus memberi mahasiswa pengalaman belajar dalam situasi nyata. Kegiatan berlangsung pada 5–7 Maret 2026 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta dokumentasi dan evaluasi. Partisipan kegian ini adalah anak-anak, remaja dan orang tua yang tinggal di sekitar masjid. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, koordinasi antarpelaksana, serta kendala dan respons selama pelaksanaan. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi kegiatan keagamaan, edukatif, interaktif, dan sosial membuka beberapa bentuk keterlibatan bagi anak-anak, remaja, orang tua, mahasiswa, dan pengurus masjid. Bagi mahasiswa, proses tersebut menjadi pengalaman langsung dalam berkolaborasi, berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan menyesuaikan hasil perencanaan dengan kondisi lapangan.*

Keywords: *Kegiatan Ramadan; Partisipasi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat; Public Relations Event; Service Learning*

Pendahuluan

Masjid merupakan institusi sosial yang berperan sebagai ruang interaksi sosial, pendidikan keagamaan, dan penguatan keterlibatan dan kohesi Masyarakat (Hadi, 2025; Karimullah, 2023). Bagi sebagian masyarakat Muslim, aktivitas masjid mempertemukan kebutuhan spiritual dan sosial melalui berbagai kegiatan yang melibatkan jamaah serta masyarakat di sekitarnya. Bulan Ramadan memiliki posisi khusus dalam konteks tersebut. Peningkatan aktivitas keagamaan selama Ramadan memperluas ruang bagi masjid untuk melibatkan masyarakat melalui kegiatan keagamaan, edukatif, dan sosial. Sejumlah kegiatan pengabdian berbasis masjid pada periode Ramadan juga menunjukkan bahwa pengelolaan aktivitas yang melibatkan

masyarakat dapat memperkuat kehidupan keagamaan dan interaksi sosial di lingkungan masjid (Elkarimah & Madzkur, 2026).

Keberadaan berbagai program keagamaan, bagaimanapun, tidak secara otomatis menjamin keterlibatan masyarakat yang optimal. Secara konseptual, partisipasi berkaitan dengan cara kegiatan dirancang, dikomunikasikan, dan dilaksanakan agar menarik serta menyediakan ruang keterlibatan bagi pelbagai kelompok Masyarakat (Kazanskaia, 2025; Muslim et al., 2026). Persoalan ini semakin relevan ketika sasaran kegiatan mencakup anak-anak dan generasi muda. Kelompok tersebut membutuhkan aktivitas yang bersifat interaktif dan memberi ruang untuk berpartisipasi secara langsung. Kajian mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan masjid menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dapat bersifat fluktuatif. Karena itu, keberlanjutan kegiatan membutuhkan strategi pengorganisasian dan pelibatan yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran (Lestary et al., 2026).

Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan berbasis masjid dapat diarahkan pada pembentukan mekanisme keterlibatan masyarakat melalui pengelolaan kegiatan yang terencana. Kegiatan keagamaan dapat dikemas sebagai ruang interaksi antara masyarakat, pengurus masjid, dan mahasiswa. Pengalaman dalam program service learning menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat dapat menghubungkan pembelajaran akademik dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut juga dilaporkan berkaitan dengan peningkatan kesehatan mental, tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara, serta penurunan sikap diskriminatif terhadap usia lansia (Ryu & Heo, 2022).

Konteks tersebut relevan dengan pelaksanaan kegiatan di Masjid Ikhlas Pekanbaru. Berdasarkan hasil identifikasi dalam evaluasi kegiatan, Masjid Ikhlas merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Aktivitas tersebut masih dapat dikembangkan agar lebih menarik dan mampu melibatkan masyarakat secara lebih luas, khususnya generasi muda. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan terhadap kegiatan yang memperhatikan perencanaan acara, pengorganisasian peserta, koordinasi antarpihak, serta pengalaman partisipatif, di samping penyampaian pesan keagamaan.

Atas dasar kebutuhan tersebut, mahasiswa bersama dosen pengampu mata kuliah *Public Relations Event* mengembangkan kegiatan Kolaborasi Gebyar Ramadhan di Masjid Ikhlas Pekanbaru sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini menggunakan perencanaan dan pengelolaan event untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam aktivitas

masjid. Mahasiswa terlibat dalam penyusunan konsep kegiatan, pembagian tugas, koordinasi dengan pengurus masjid, pelaksanaan acara, dan interaksi langsung dengan masyarakat. Pola tersebut sejalan dengan prinsip servicelearning yang mengintegrasikan pengalaman pembelajaran dengan aktivitas pelayanan kepada masyarakat (Ribeiro et al., 2023).

Kegiatan Kolaborasi Gebyar Ramadhan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu 5–7 Maret 2026, di Masjid Ikhlas, Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Tobekgodang, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Rangkaian kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan pelbagai aktivitas, diantaranya keagamaan, edukatif, sosial, dan interaktif, antara lain kajian Ramadan, talkshow, cerdas cermat, lomba adzan, lomba hafiz Al-Qur'an, lomba da'i cilik, lomba mewarnai, berbagi takjil dan buka puasa bersama, pemberian sembako, serta pemberian hadiah kepada peserta dan anak yatim/piatu. Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh tim pengabdi memperlihatkan keterlibatan mahasiswa, pengurus masjid, anak-anak, remaja, dan masyarakat dalam berbagai rangkaian acara.

Rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut berbeda dari pendekatan pengabdian berbasis Ramadan yang hanya berfokus pada satu bentuk aktivitas keagamaan. Sejumlah program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan Ramadan berbasis masjid dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, baik dalam kajian, tadarus, maupun aktivitas sosial-keagamaan (Arsam et al., 2025; Lubis et al., 2025). Kegiatan yang dilaporkan dalam artikel ini menggabungkan pengelolaan event berbasis komunikasi dengan aktivitas keagamaan dan sosial untuk membuka ruang partisipasi masyarakat. Pada saat yang sama, pelaksanaan kegiatan menjadi wahana pembelajaran praktis bagi mahasiswa. Nilai pengabdian dengan demikian terletak pada proses kolaboratif yang mempertemukan kompetensi mahasiswa, kebutuhan pengurus masjid, dan keterlibatan masyarakat dalam satu kegiatan bersama.

Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia, diantaranya orang tua, remaja, dan anak-anak. Mereka turut mengambil bagian pada setiap rangkaian kegiatan, termasuk kajian Ramadan, lomba Islami, dan buka puasa bersama yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Keterlibatan lintas kelompok tersebut sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam merancang kegiatan, membagi tugas, mengelola waktu, berkoordinasi dengan berbagai pihak, dan menghadapi dinamika pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengimplementasikan pengelolaan *Public Relations Event* melalui kegiatan Kolaborasi

Gebyar Ramadhan sebagai upaya memperluas keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial di Masjid Ikhlas Pekanbaru, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik kepada mahasiswa. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) mengembangkan aktivitas Ramadan di Masjid Ikhlas melalui rangkaian kegiatan yang edukatif, sosial, dan partisipatif; (2) membuka ruang keterlibatan masyarakat, termasuk anak-anak dan generasi muda, dalam kegiatan masjid; dan (3) mengimplementasikan kompetensi perencanaan dan pelaksanaan event yang diperoleh mahasiswa dalam konteks nyata di masyarakat. Tujuan tersebut menempatkan kegiatan pengabdian sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat yang menghubungkan pembelajaran akademik dengan kebutuhan praktis di lingkungan masjid.

Metode

1. **Pendekatan dan Bentuk Kegiatan**

   Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan kolaboratif berbasis pengelolaan kegiatan (event) dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid sekaligus memberi mahasiswa pengalaman menerapkan kompetensi perencanaan dan pengelolaan *Public Relations Event* dalam situasi nyata. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Ikhlas, Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Tobekgodang, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, selama tiga hari, yaitu 5–7 Maret 2026. Waktu dan lokasi tersebut sesuai dengan informasi yang tercantum pada identitas utama laporan dan uraian kegiatan. Tim pengabdi yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa, pengurus Masjid Ikhlas, serta masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat dan peserta kegiatan. Dosen memberikan arahan dan pendampingan, mahasiswa menjalankan kegiatan, sedangkan pengurus masjid membantu koordinasi dengan lingkungan masjid dan masyarakat. Struktur tim dalam laporan mencakup fungsi koordinasi kegiatan, pembimbingan, kepanitiaan, hubungan masyarakat, acara, perlengkapan dan dekorasi, serta konsumsi.

2. **Tahapan Pelaksanaan**

   Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nofirman et al., 2025). Urutan tersebut digunakan untuk mengatur kegiatan sejak penyusunan rancangan hingga pencatatan dan penilaian proses pelaksanaannya di Masjid Ikhlas.

a. Perencanaan

Perencanaan pengabdian ini dikembangkan dan disusun melalui diskusi antara mahasiswa dan dosen yang mencakup konsep kegiatan, bentuk aktivitas, pembagian tanggung jawab, serta kebutuhan teknis. Selanjutnya, hasil diskusi tersebut digunakan pedoman untuk menyusun rangkaian acara dan membagi tugas kepanitiaan sesuai kebutuhan.

Rancangan tersebut kemudian dibahas bersama pengurus Masjid Ikhlas mengingat sebagian kegiatan berlangsung bersamaan dengan aktivitas ibadah Ramadan. Misalnya, jadwal pelaksanaan setiap kegiatan ditentukan dengan mempertimbangkan waktu salat dan waktu berbuka puasa supaya setiap rangkaian kegiatan pengabdian dapat berlangsung tanpa mengganggu kegiatan ibadah Masyarakat di masjid.

b. Pelaksanaan

Masjid Ikhlas dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan ini dengan melibatkan mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Rangkaian acara yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya kemudian dilaksanakan dalam bentuk aktivitas keagamaan, edukaasi, sosial, dan kegiatan interaktif.

Aktifitas-aktifitas tersebut mencakup talkshow, cerdas cermat, lomba adzan, lomba hafiz Al-Qur'an, lomba da'i cilik, lomba mewarnai, berbagi takjil dan buka puasa bersama, pembagian sembako, serta pemberian hadiah dan santunan kepada anak yatim dan piatu.

Kegiatan pengabdian ini dijalankan dengan membentuk tim kepanitian dengan pembagian pelbagai fungsi untuk memudahkan pelaksanaan aktifitas-aktifitas tersebut. Beberapa mahasiswa diberikan tanggungjawab pada dimensi pelaksanaan teknis, koordinasi acara, hubungan masyarakat, perlengkapan, dekorasi, dan konsumsi dengan pendampingan dari tim dosen. Pembagian tersebut memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam menerapkan proses perencanaan dan pelaksanaan *event* di lingkungan masyarakat

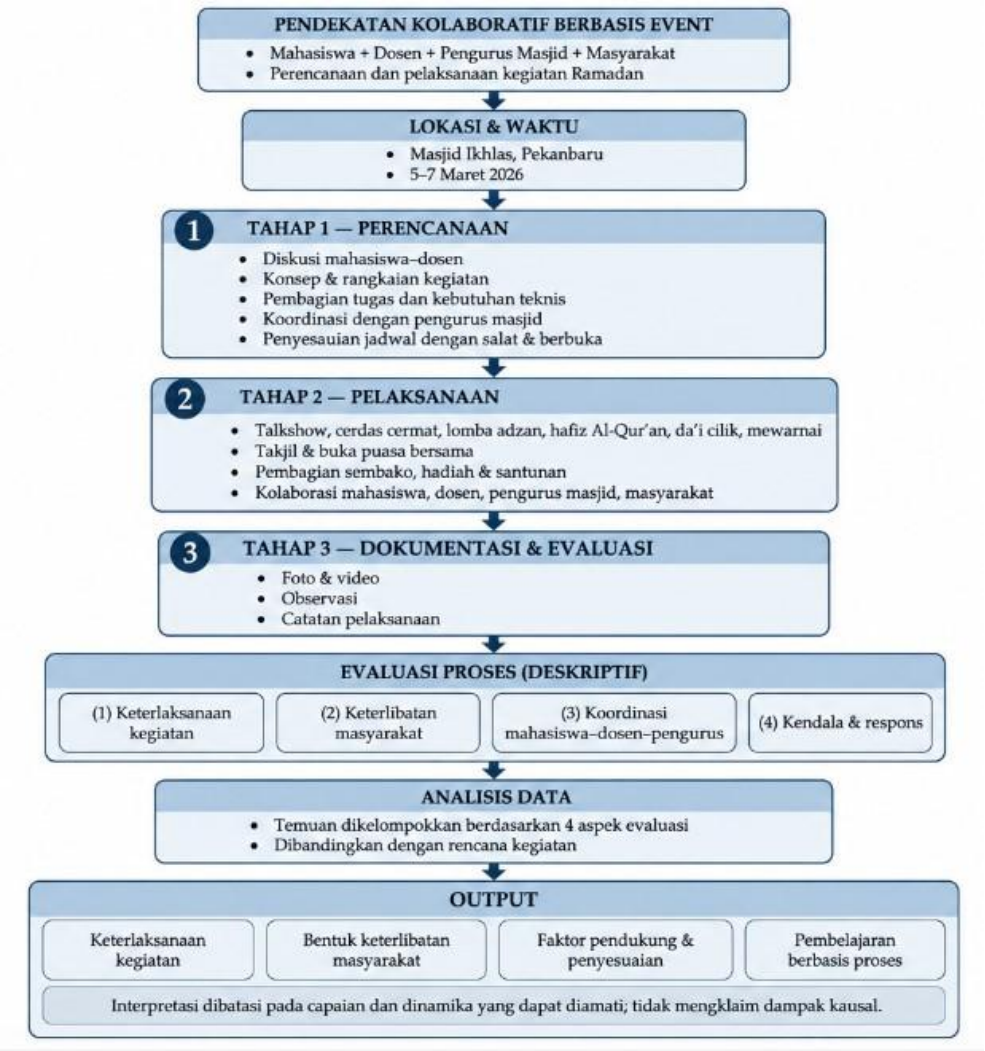
c. Evaluasi

Aktifitas dokumentasi dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pengambilan foto dan produksi video. Kedua bentuk dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang diperlukan dalam melakukan evaluasi (Milliet et al., 2015).

Pengamatan serta catatan pelaksanaan merupakan dua teknik lainnya yang diterapkan untuk melengkapi dokumentasi dengan informasi mengenai keterlibatan peserta, koordinasi antarpelaksana, keterlaksanaan agenda, dan kendala yang ditemukan di lapangan. Pada dimensi evaluasi, tim pengabdi menggunakan pendekatan evaluasi proses (process/implementation evaluation) secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama kegiatan berlangsung. Empat aspek menjadi focus perhatian dalam evaluasi ini, yaitu: (1) keterlaksanaan rangkaian kegiatan sesuai rencana; (2) keterlibatan masyarakat dalam kegiatan; (3) koordinasi antara mahasiswa, dosen, dan pengurus masjid; serta (4) kendala dan respons selama pelaksanaan. Keempat aspek tersebut berkaitan dengan proses perencanaan bersama, pembagian tugas, koordinasi dengan pengurus masjid, dan penyesuaian jadwal terhadap aktivitas ibadah Ramadan.

Data-data evaluasi teresbut diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, dokumentasi foto dan video, serta catatan pelaksanaan (Sharma et al., 2017). Dokumentasi dilakukan degan tujuan untuk merekam keterlaksanaan program dan bentuk keterlibatan peserta. Adapun, observasi dan catatan pelaksanaan kegiatan ditujukan untuk mencatat dinamika kegiatan, koordinasi antarpelaksana, serta kendala di lapangan. Data-data yang terkumpul melalui tekni-teknik evaluasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan empat aspek evaluasi dan membandingkannya dengan rencana kegiatan.

Hasil analisis ini digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan masyarakat, faktor pendukung, serta penyesuaian selama implementasi. Proses tersebut menghasilkan pembelajaran berbasis proses (process-based learning) yang dapat menjadi bahan perbaikan bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serupa pada periode berikutnya. Interpretasi dibatasi pada capaian dan dinamika yang dapat diamati; evaluasi ini tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan atau dampak kausal karena tidak menggunakan desain eksperimental



Gambar 1. Alur Metode Kegiatan Pengabdian

Hasil

Kegiatan Kolaborasi Gebyar Ramadhan dilaksanakan di Masjid Ikhlas, Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Tobekgodang, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, selama tiga hari, yaitu 5–7 Maret 2026. Dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar terlibat dalam rangkaian aktivitas keagamaan, edukatif, dan sosial. Rangkaian tersebut dirancang untuk menghidupkan aktivitas Ramadan di lingkungan masjid sekaligus menyediakan ruang keterlibatan masyarakat melalui kegiatan yang lebih beragam dan interaktif.

Dinamika pelaksanaan kegiatan ini sudah terlihat sejak pada tahap persiapan. Mahasiswa bersama dengan dosen mendiskusikan konsep kegiatan, menentukan rangkaian acara, membagi tanggung jawab, dan berkoordinasi dengan pengurus Masjid Ikhlas. Pembagian tugas diantara pihak-pihak yang terlibat tersebut mengikuti kebutuhan kegiatan, mulai dari koordinasi acara dan hubungan masyarakat hingga pelaksanaan acara, perlengkapan dan dekorasi, serta konsumsi. Dalam pembagian

tersebut, mahasiswa menjadi pelaksana utama yang didampingi oleh dosen. Sementara itu, pengurus masjid berperan sebagai mitra dalam koordinasi kegiatan di lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat melalui (a) talkshow, (b) lomba cerdas cermat keagamaan, dan (c) lomba azan.

Kerja bersama tersebut berlanjut pada tahap pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa menangani kebutuhan teknis sekaligus melakukan koordinasi dan komunikasi langsung dengan pengurus masjid dan masyarakat. Situasinya cukup khas karena masjid tetap digunakan sebagai pusat aktivitas ibadah Ramadan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Rancangan acara pun tidak dapat dipisahkan dari ritme kegiatan masyarakat, terutama waktu salat dan berbuka puasa. Beberapa kegiatan ditempatkan menjelang waktu berbuka dan kemudian dilanjutkan dengan buka puasa bersama. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukan bahwa penyesuaian jadwal sebagai salah satu bagian penting supaya pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu aktivitas ibadah masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tahap perencanaan tidak semuanya dapat diterapkan. Karena situasi di lapangan tidak sepenuhnya dapat diprediksikan oleh tim, sehingga koordinasi dan diskusi antara panitia, pengurus masjid, dan Masyarakat dilakukan penyesusian dengan kondisi dan situasi. Selain itu, kendala teknis maupun nonteknis yang muncul selama kegiatan dapat diatasi melalui kerja sama antarpihak. Bagi mahasiswa, kondisi tersebut menjadi pengalaman menghadapi situasi aktual yang tidak seluruhnya dapat diperkirakan ketika kegiatan masih berada pada tahap perencanaan.

Program pengabdian ini kemudian diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang

memadukan unsur keagamaan, edukasi, interaksi, dan kepedulian sosial. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah talkshow, cerdas cermat, lomba adzan, lomba hafiz Al-Qur'an, lomba da'i cilik, lomba mewarnai, berbagi takjil dan buka puasa bersama, pembagian sembako, serta pemberian hadiah dan bantuan kepada anak yatim dan piatu. Kegiatan-kegiatan yang beragam tersebut mendorong keterlibatan masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan sosial dan edukatif sebagai sarana pengalaman praktis mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan: (a) buka puasa bersama; (b) berbagi takjil; dan (c) lomba mewarnai bagi anak-anak.

1. Implementasi Program dan Bentuk Aksi Pengabdian

Program pengabdian ini dikembangkan melalui beberapa aktivitas keagamaan. Masyarakat hadir sebagai peserta sekaligus menjadi bagian yang menyemarakan suasana Ramadan di masjid. Kegiatan talkshow dan kajian Ramadan memberikan ruang bagi Masyarakat dewasa untuk memperoleh pengetahuan dan pesan keagamaan. Sementara itu, pada kelompok anak-anak dan remaja, cerdas cermat serta berbagai lomba Islami menghadirkan bentuk keterlibatan yang lebih interaktif. Di sisi lain, berbagi takjil, buka puasa bersama, pembagian sembako, dan pemberian bantuan menghadirkan aktivitas sosial yang mempertemukan peserta dengan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan keterlibatan peserta yang beragam dari sisi usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Keberagaman tersebut terlihat dalam keterlibatan mereka pada berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama program, termasuk kegiatan keagamaan dan interaksi sosial antarpeserta. Pola keterlibatan lintas generasi ini memperlihatkan bahwa partisipasi tidak berlangsung secara eksklusif pada kelompok tertentu, tetapi tersebar pada beberapa kelompok usia dengan

bentuk keterlibatan yang berbeda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa desain kegiatan telah menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan peserta dari kelompok usia berbeda terlibat dalam rangkaian program secara bersama-sama.

Tabel 1. Rangkaian Program dan Bentuk Keterlibatan Masyarakat

Program Kegiatan	**Sasaran Utama**	**Bentuk Pengabdian**	**Bentuk Keterlibatan**
Talkshow dan kahian Ramadhan	Masyarakat dan remaja	Edukasi dan penyampaian pesan-pesan keagamaan	Mengikuti kegiatan dan berinteraksi
Cerdas Cermat	Anak dan remaja	Aktifitas edukatif	Mengikuti perlombaan
Lomba azan	Anak dan remaja	Penguatan keterampilan keagamaan	Menunjukan penampilan dan berkompterisi
Lomb ahafiz alquran	Anak dan remaja	Aktivitas penguatan kelampuan keagamaan	Mengiktui perlombaan
Lomba dai cilik	Anak-anak	Edukasi dan pengembangan kebenranian tampu	Menjadi peserta
Lomba mewarnai	Anak-anak	Aktivitas kreatif dan edukatif	Mengikuti kegiatan
Berbagi takzil dan berbuka puasan Ramadhan dabersama	Masyarakat	Aktivitas social	Berbagai dan mengkuti buka puasa bersama
Pembagian sembako	Masyarakat penerima manfaat	Bantuan sosial	Menerima manfaat program
Penyerahan hadian dan Bantian kemanusiaan	Peserta dan anak yatim/ piatu	Apresiasi dan kepedulian social	Menerima penghhargaan/ bantuan

Pada kelompok anak dan remaja, keterlibatan paling jelas terlihat

melalui beberapa kegiatan perlombaan, seperti lomba adzan, hafiz Al-Qur'an, da'i cilik, cerdas cermat, dan mewarnai yang memadukan unsur keagamaan, edukasi, dan kreativitas. Laporan menyebutkan bahwa lomba Islami memberikan manfaat edukatif sekaligus menghadirkan pengalaman belajar bagi anak-anak dalam suasana yang menyenangkan.

Bentuk interaksi yang berbeda muncul pada kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama. Mahasiswa, pengurus masjid, peserta, dan masyarakat berada dalam satu aktivitas sosial. Dokumentasi memperlihatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut di lingkungan Masjid Ikhlas. Dalam konteks ini, rangkaian Ramadan tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pertemuan dan kebersamaan masyarakat.

Pembagian sembako dan pemberian bantuan kepada anak yatim dan piatu memperkuat sisi sosial kegiatan. Kegiatan tersebut memberikan manfaat langsung kepada penerima sasaran dan pada saat yang sama melibatkan mahasiswa serta pengurus masjid dalam pelaksanaannya. Bentuk kegiatan ini memperluas cakupan aksi pengabdian dari penyelenggaraan acara menuju kegiatan sosial yang secara langsung menyentuh Masyarakat.

2. Keterlibatan dan Perubahapada Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat dari berbagai kelompok usia hadir di Masjid Ikhlas. Hasil evaluasi yang dilakukan mencatat kehadiran orang tua, remaja, dan anak-anak dalam rangkaian kegiatan. Kajian Ramadan, lomba Islami, dan buka puasa bersama menjadi beberapa aktivitas yang mempertemukan masyarakat dengan pelbagai kegiatan yang dipusatkan di masjid.

Kehadiran mereka dengan keragaman kelompok usia tersebut memperlihatkan perubahan pada penggunaan ruang masjid selama program pengabdian ini berlangusng. Selain kegiatan ibadah rutin, masjid menjadi tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan, interaksi, dan sosial. Anak-anak dan remaja hadir melalui berbagai perlombaan, sedangkan kelompok masyarakat lainnya, seperti remaja mengikuti kajian dan buka puasa bersama. Dengan pola kegiatan seperti ini, keterlibatan tidak muncul dalam satu bentuk yang sama untuk seluruh peserta.

Perubahan lain terlihat pada hubungan antarpihak selama kegiatan ini dilaksanakan. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat dan pengurus masjid, bukan hanya menjalankan tugas kepanitiaan saja, akan tetapi dalam berbagai situasi pelaksanaan kegiatan, termasuk ketika panitia harus

menyesuaikan kegiatan dengan kondisi masjid. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdia menunjukan bahwa kerja sama tersebut menciptakan suasana kebersamaan dan kerjasama yang kompak antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat.

Selama tiga hari kegiatan berlangsung, masjid juga menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi masyarakat. Kajian, lomba Islami, berbagi takjil, buka puasa bersama, dan kegiatan sosial berlangsung dalam satu rangkaian. Hasil pengamatan yang dilakukan menggambarkan kondisi tersebut sebagai suasana Ramadan yang lebih hidup di lingkungan Masjid Ikhlas.

Meski demikian, perubahan tersebut perlu ditempatkan dalam batas data yang tersedia. Temuan yang dapat dilaporkan menunjukkan perubahan yang teramati selama pelaksanaan, sementara peningkatan partisipasi secara kuantitatif tidak menjadi bagian dari pengukuran dalam kegiatan ini. Kegiatan tidak menggunakan data pembanding sebelum dan sesudah program sehingga besarnya perubahan partisipasi tidak dapat dihitung secara statistik. Atas dasar itu, hasil pengabdian difokuskan pada bentuk keterlibatan yang muncul, dinamika interaksi, serta kondisi kegiatan yang dapat diamati selama implementasi.

3. Penguatan Pengalaman Praktis Mahasiswa

Kegiatan ini berhasil dalam memberikan pengalaman pembelajaran praktis bagi mahasiswa serta manfaat pada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa berlangsung sejak perencanaan sampai penyelesaian persoalan di lapangan. Mereka terlibat dalam pembagian tugas, koordinasi, pelaksanaan, dan berbagai kebutuhan pengelolaan event. Pengalaman tersebut menjadi penerapan pengetahuan yang diperoleh melalui mata kuliah Public Relations Event dalam konteks masyarakat.

Pembagian fungsi kepanitiaan mempertemukan mahasiswa dengan jenis pekerjaan yang berbeda. Sebagian menjalankan fungsi hubungan masyarakat, sebagian menangani acara, sedangkan mahasiswa lainnya bertanggung jawab atas perlengkapan, dekorasi, dan konsumsi. Masing-masing fungsi membutuhkan koordinasi agar kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan. Dari proses tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja dalam pembagian tugas yang nyata, bukan hanya melalui simulasi di ruang kelas.

Persoalan yang muncul di lapangan juga menjadi bagian dari pengalaman tersebut. Penyesuaian jadwal dengan waktu salat dan berbuka,

komunikasi dengan pengurus masjid, serta kebutuhan teknis selama kegiatan merupakan situasi yang harus dihadapi selama pelaksanaan. Mahasiswa belajar mengelola waktu, berkomunikasi dengan berbagai pihak, bekerja dalam tim, dan menyesuaikan rencana dengan kondisi aktual. Evaluasi yang telah dilakuan oleh tim pengabdi secara khusus mencatat pengalaman tersebut sebagai pembelajaran yang dapat digunakan ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Dari sisi pembelajaran, hubungan antara pengalaman akademik dan pengabdian terlihat melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam merancang dan menjalankan kegiatan. Masyarakat memperoleh manfaat dari rangkaian aktivitas Ramadan, sementara mahasiswa mendapat kesempatan untuk menerapkan kemampuan pengelolaan event dalam situasi nyata.



Gambar 4. Malam puncak kegiatan pengabdian berupa (a) pembagian hadiah kepada peserta dan (b) pemberian santunan kepada anak yatim piatu.

4. Sintesis Hasil Kegiatan

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini, tiga capaian utama dapat diidentifikasi. Pertama, Kolaborasi Gebyar Ramadhan menghasilkan rangkaian aktivitas keagamaan, edukatif, dan sosial yang melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia. Kedua, kegiatan tersebut menyediakan ruang interaksi antara masyarakat, pengurus masjid, dan mahasiswa melalui berbagai aktivitas bersama. Ketiga, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan

evaluasi event berbasis masyarakat. Ketiga capaian ini memperlihatkan bahwa hasil pengabdian tidak berhenti pada terselenggaranya program, tetapi juga mencakup pengalaman partisipatif masyarakat dan pembelajaran praktis mahasiswa.

Keberagaman program menjadi salah satu unsur yang berkaitan dengan bentuk keterlibatan masyarakat. Anak-anak dan remaja memperoleh ruang partisipasi melalui perlombaan dan aktivitas edukatif. Sementara itu, kajian, talkshow, buka puasa bersama, dan kegiatan sosial memberikan bentuk keterlibatan bagi masyarakat yang lebih luas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan masjid melalui pengelolaan event perlu memperhatikan variasi bentuk partisipasi dan karakteristik kelompok sasaran.

Koordinasi dan kemampuan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan juga muncul sebagai bagian penting dari pelaksanaan kegiatan ini. Jadwal kegiatan diselaraskan dengan aktivitas ibadah, sedangkan kendala yang muncul diselesaikan melalui komunikasi antarpihak. Hal ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pengabdian ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh rancangan awal. Keputusan di lapangan turut dipengaruhi oleh kondisi yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari hasil pengabdian sekaligus bahan pembelajaran untuk pengembangan kegiatan berikutnya pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, Kolaborasi Gebyar Ramadhan di Masjid Ikhlas Pekanbaru menghasilkan ruang aktivitas bersama, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan Ramadan, interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, serta pengalaman praktis mahasiswa dalam pengelolaan kegiatan berbasis masyarakat. Temuan tersebut konsisten dengan tujuan kegiatan yang diarahkan pada pengembangan aktivitas keagamaan, peningkatan keterlibatan masyarakat, penguatan hubungan antara mahasiswa dan pengurus masjid, serta penerapan kompetensi Public Relations Event dalam konteks nyata.

Diskusi

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan Kolaborasi Gebyar Ramadhan melalui pendekatan Public Relations Event dapat menjadi mekanisme untuk menyediakan ruang keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan, edukatif, dan sosial di Masjid Ikhlas Pekanbaru. Keragaman program, mulai dari

kajian, talkshow, cerdas cermat, berbagai lomba Islami, berbagi takjil, buka puasa bersama, hingga kegiatan sosial, memungkinkan anak-anak, remaja, orang tua, mahasiswa, dan pengurus masjid terlibat dalam bentuk aktivitas yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan masjid tidak hanya ditentukan oleh jumlah program, tetapi juga oleh kemampuan merancang aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan Ramadan berbasis masjid dapat memperkuat kehidupan spiritual sekaligus interaksi sosial komunitas (Elkarimah & Madzkur, 2026). Kegiatan di Masjid Ikhlas memperluas pola tersebut dengan mengintegrasikan aktivitas keagamaan, edukatif, interaktif, dan sosial dalam satu rangkaian event. Pada kelompok anak dan remaja, keterlibatan melalui lomba adzan, hafiz Al-Qur'an, da'i cilik, cerdas cermat, dan mewarnai memberikan ruang partisipasi yang lebih aktif. Hal ini relevan dengan temuan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan memerlukan strategi pengorganisasian dan pelibatan yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran (Lestary et al., 2026).

Keragaman aktivitas juga memperlihatkan bahwa pengelolaan event berfungsi sebagai mekanisme pengorganisasian partisipasi. Namun, keterlibatan yang teramati selama kegiatan tidak dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan partisipasi secara kuantitatif karena tidak tersedia data pembanding sebelum dan sesudah program. Temuan lebih tepat dipahami sebagai terbentuknya ruang partisipasi dan interaksi sosial selama pelaksanaan. Posisi ini sejalan dengan pendekatan evaluasi proses yang digunakan dalam kegiatan, yaitu menilai keterlaksanaan program, bentuk keterlibatan, koordinasi, serta adaptasi terhadap kondisi lapangan.

Aspek koordinasi dan adaptasi menjadi temuan penting lainnya. Penyesuaian jadwal dengan waktu salat dan berbuka menunjukkan bahwa pengelolaan event berbasis masyarakat harus mempertimbangkan konteks sosial dan fungsi ruang tempat kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan merupakan unsur penting dalam pengembangan aktivitas berbasis masjid (Arsam et al., 2025). Dalam kegiatan ini, fungsi tersebut terlihat melalui pembagian tugas, koordinasi dengan pengurus masjid, dan penyesuaian teknis selama implementasi.

Keterlibatan mahasiswa juga memperlihatkan dimensi service learning. Mahasiswa terlibat sejak perencanaan hingga pelaksanaan dan menghadapi persoalan nyata terkait koordinasi, pengelolaan waktu, komunikasi, dan teknis kegiatan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa service learning dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam

konteks masyarakat Ribeiro et al. (2023) dan sejalan dengan temuan mengenai pengalaman pengelolaan event sebagai konteks pembelajaran mahasiswa (Ryu & Heo, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini mempertemukan tiga kepentingan: pengembangan aktivitas masjid, keterlibatan masyarakat, dan penerapan kompetensi mahasiswa dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, kontribusi kegiatan terletak pada integrasi pengelolaan event, partisipasi masyarakat, dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam satu proses kolaboratif. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan Ramadan sekaligus memperluasnya melalui penerapan kompetensi Public Relations Event (Lubis et al., 2025). Meskipun demikian, perubahan yang ditemukan masih bersifat langsung dan kontekstual sehingga belum dapat diposisikan sebagai transformasi sosial jangka panjang.

Kesimpulan

Kolaborasi Gebyar Ramadhan di Masjid Ikhlas Pekanbaru menunjukkan bahwa pengelolaan Public Relations Event dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas keagamaan, edukasi, dan sosial sekaligus membuka ruang keterlibatan masyarakat. Keragaman kegiatan memberi kesempatan kepada kelompok usia yang berbeda untuk mengambil bagian sesuai dengan karakteristiknya. Pada saat yang sama, kolaborasi antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat menciptakan ruang interaksi dan kebersamaan selama Ramadan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis masjid dapat dikembangkan melalui rangkaian aktivitas yang mempertemukan kebutuhan kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif. Dari sisi pembelajaran, kegiatan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menyesuaikan event dengan kondisi masyarakat. Pengalaman tersebut mempertemukan pengetahuan akademik dengan persoalan yang dihadapi selama pelaksanaan. Pendekatan service learning dalam kegiatan ini memberi konteks nyata bagi penerapan kompetensi Public Relations Event sekaligus mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat dan pengurus masjid dalam proses kerja bersama. Capaian tersebut tetap perlu ditempatkan dalam batas data yang tersedia. Perubahan yang dilaporkan merupakan kondisi yang teramati selama pelaksanaan dan belum dapat digunakan untuk membuktikan peningkatan partisipasi atau dampak jangka panjang secara kuantitatif. Kegiatan selanjutnya dapat memperkuat evaluasi melalui pencatatan partisipasi, pengumpulan umpan balik peserta, dan pemantauan keberlanjutan keterlibatan masyarakat. Penyebaran informasi melalui media sosial, pengumuman masjid, dan

komunikasi langsung juga dapat ditingkatkan agar jangkauan kegiatan lebih luas. Dengan langkah tersebut, evaluasi kegiatan berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keberlanjutan keterlibatan masyarakat.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada pengurus masjid dan tokoh masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan, ruang, serta pendampingan selama pelaksanaan rangkaian kegiatan. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh pihak yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran kegiatan hingga tahap akhir.

Daftar Referensi

Arsam, A., Majid, N. S. N. A., & Amaludin, A. (2025). The The nexus of management model and social transformation: A case study of da'wah strategy at the Jogokariyan mosque. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *45*(2), 249–276.

Elkarimah, M. F., & Madzkur, Z. A. (2026). Tarhib Ramadhan dan Dinamika Masjid Komunitas: Penguatan Spiritual Komunitas Muslim Indonesia di Jepang. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 52–64.

Hadi, B. (2025). The role of mosques as centers of social innovation in the development of urban Islamic communities. *Journal on Islamic Studies*, *1*(4), 246–256.

Karimullah, S. S. (2023). The role of mosques as centers for education and social engagement in Islamic communities. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, *6*(2), 151–166.

Kazanskaia, A. N. (2025). Inclusive communication in diverse religious communities: Principles, practices, and strategies. *Neya Global Journal of Non-Profit Studies. Https://Doi. Org/10.64357/Neya-Gjnps-Eng-Dv-Rl-Cm-01*.

Lestary, S. J., Bariah, O., & Kholifah, A. (2026). Dinamika Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Masjid: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Riyadul Jannah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 287–298.

Lubis, M. S. I., Alfadil, F., Yahya, M. D. V., Syafiq, A., Rahman, F., & Fernandez, D. (2025). Cahaya Ramadan and Youth Agency in Religious Institutions: A Participatory Action Research Study in Beranang, Malaysia. *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 237–253.

Milliet, Q., Delémont, O., Sapin, E., & Margot, P. (2015). A methodology to event reconstruction from trace images. *Science & Justice*, *55*(2), 107–117.

Muslim, M., Safitri, L. U. E., & Tanjung, M. T. H. (2026). Communication Management

in Optimizing the Function of Mosques as Community Development Centers: A Case Study of The Management of The Great Mosque and The Great Mosque in THE City of Medan. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *15*(1), 805–814.

Nofirman, N., Thamrin, A., Efionita, Y., & Jauhari, B. (2025). The Implementation of Project Management in Community Service Programs: Impact Evaluation and Sustainability in Region Z. *International Journal of Community Service (IJCS)*, *4*(1).

Ribeiro, L. M., Miranda, F., Themudo, C., Gonçalves, H., Bringle, R. G., Rosário, P., & Aramburuzabala, P. (2023). Educating for the sustainable development goals through service-learning: University students' perspectives about the competences developed. *Frontiers in Education*, *8*, 1144134.

Ryu, J., & Heo, J. (2022). Intergenerational service learning outcomes for event management undergraduates involved in organizing Pickleball events. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *31*, 100396. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2022.100396

Sharma, S., Adetoro, O. O., Vidler, M., Drebit, S., Payne, B. A., Akeju, D. O., Adepoju, A., Jaiyesimi, E., Sotunsa, J., & Bhutta, Z. A. (2017). A process evaluation plan for assessing a complex community-based maternal health intervention in Ogun State, Nigeria. *BMC Health Services Research*, *17*(1), 238.